



Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe

Muhammad Dicky Firenza^{1*}, Mardiaty², Anita Syafridah³

¹Student at Faculty of Medicine, Malikussaleh University, 24351, Indonesia

²Department of Pediatric, Faculty of Medicine, Malikussaleh University, 24351, Indonesia

³Department Public Health, Faculty of Medicine, Malikussaleh University, 24351, Indonesia

*Corresponding Author : muhammad.180610008@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyakit kesakitan serta kematian di dunia yang bisa melanda seluruh golongan umur, paling utama pada bayi serta anak balita. Diare secara garis besar mengalami peningkatan yang signifikan. *World Health Organization* (World Health Organization) tahun 2017, sekitar 1,7 miliar permasalahan diare terjadi dengan nilai kematian 525.000 pada anak balita masing-masing tahunnya. Pencegahan diare pada balita dapat dicoba dengan mencermati aspek resiko yang dapat menimbulkan terjadinya diare dengan metode tingkatkan pengetahuan ibu serta pula mempraktikkan sikap hidup bersih serta sehat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku hidup bersih serta sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe. Metode Penelitian ini memakai konsep cross sectional. Sampel didapat dari populasi 567 orang, memakai tata cara sederhana random sampling dengan jumlah sampel 90 responden. Instrumen penelitian ini memakai kuesioner serta checklist. Hasil analisa univariat diperoleh pengetahuan ibu mengenai peristiwa diare pada bayi di Dusun Pusong Lhokseumawe baik sebesar 47 orang (52,2%), gambaran sikap hidup bersih serta sehat (PHBS) baik sebesar 72 orang (80,0%). Hasil analisa bivariat memakai percobaan Chi-square, p-value masing-masing sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu serta sikap hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan peristiwa diare pada bayi di Desa Pusong Lhokseumawe. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan peristiwa diare pada bayi di Desa Pusong Lhokseumawe.

Kata Kunci : Diare, Pengetahuan, PHBS

Abstract

Diarrhea is a disease of illness and death in the world that can affect all age groups, especially infants and toddlers. Diarrhea in general experienced a significant increase. World Health Organization (World Health Organization) in 2017, around 1.7 billion diarrheal problems occurred with a mortality rate of 525,000 children under five each year. Prevention of diarrhea in toddlers can be tried by looking at the risk aspects that can cause diarrhea by increasing the mother's insight and also practicing clean and healthy lifestyles. This study intends to determine the relationship between mother's knowledge and clean and healthy living behavior (PHBS) on the incidence of diarrhea in toddlers in Pusong Lhokseumawe Village. This research method uses the cross sectional concept. Samples were obtained from a population of 567 people, using a simple random sampling procedure with a sample size of 90 respondents. The research instrument used a questionnaire and a checklist. The results of the univariate analysis showed that the knowledge of mothers regarding the incidence of diarrhea in infants in Pusong Lhokseumawe was 47 people (52,2%), the description of clean and fresh life attitudes (PHBS) was good for 72 people (80,0%). The results of the bivariate analysis using the Chi-square experiment, each p-value of 0.001 which means that there is a relationship between mother's knowledge and clean and healthy lifestyle (PHBS) with diarrhea in infants in Pusong Lhokseumawe Village. The conclusion of this study is that there is a relationship between mother's knowledge and clean and healthy living behavior (PHBS) with diarrhea in infants in Pusong Lhokseumawe Village.

Keywords : Diarrhea; Knowledge; PHBS

Pendahuluan

Salah satu penyakit yang jadi pemicu penting kesakitan serta kematian di dunia yang bisa melanda seluruh golongan umur adalah diare, paling utama pada usia bayi serta balita (1). Sebagian aspek yang jadi pemicu terjadinya diare adalah kontaminasi makanan atau minuman yang diakibatkan oleh bakteri melalui ataupun kontak langsung dengan pengidap, sebaliknya aspek yang lain merupakan aspek pejamu serta aspek area (2).

Kejadian diare mengalami peningkatan secara terus-menerus. *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyebutkan terdapat 1, 7 miliar permasalahan diare yang menyebabkan 525. 000 anak balita meninggal per tahun (3). Di Amerika lebih dari 3, 5 juta balita terkena diare tiap tahunnya (4). Di Indonesia penyakit diare jadi salah satu pemicu kematian penting setelah peradangan saluran nafas. Bersumber pada hasil Studi Kesehatan pada tahun 2018 (RISKESDAS 2018) golongan umur dengan kebiasaan diare bersumber pada penaksiran daya kesehatan paling tinggi ialah golongan usia dari 1- 4 tahun 11, 5% serta pada bayi 9%. Bersumber pada diagnose tenaga kesehatan 2018 balita yang mengalami diare dengan persentasi paling tinggi ke- 3 di Aceh (13, 8%) setelah Sumatera Utara (14, 2%) serta Papua(13, 9%) (5).

Lhokseumawe adalah kota yang dibagi menjadi 4 kecamatan yaitu Banda Sakti, Muara Dua, Muara Satu, dan Blang Mangat. Berdasarkan data dari Puskesmas Mon Geudong, pada tahun 2020 penderita diare sebanyak 174 orang di Desa Pusong dan diare pada balita sebanyak 57 orang. Diare disebabkan oleh banyak faktor seperti geografis, demografis, dan sosial ekonomi. Salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kekumuhan sangat tinggi di Lhokseumawe yaitu Kecamatan Banda Sakti Desa Pusong, dengan luas permukiman kumuh yaitu 9,35 Ha. Kawasan Pusong adalah permukiman tradisional pesisir yang secara tipologis merupakan model permukiman kumuh sepanjang pantai Lhokseumawe. Kondisi fisik infrastruktur kawasan cukup buruk terutama drainase dan sanitasi rumah tangga (6).

Penyakit diare pada balita bisa menyebabkan efek pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang baik dan kemudian kualitas hidup pada anak menjadi terganggu (7). Diare pada balita dapat dilakukan pencegahan dengan menilai faktor risiko bisa menyebabkan anak terkena diare. Kebiasaan berperilaku bersih yang baik di rumah dapat membantu mengurangi kejadian diare pada balita, khususnya pada ibu balita (8). Diantara faktor penyebab tingginya terjadinya diare yaitu karena kebanyakan masyarakat masih belum menerapkan PHBS dengan baik. PHBS bisa dipengaruhi dari banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, dikarenakan sikap yang sudah diawali dengan pengetahuan pasti sangat baik mempengaruhi

sikap daripada sikap yang belum diawali dengan pengetahuan sama sekali. Oleh karenanya, hal tersebut yang mendorong peneliti agar dapat melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan *cross-sectional* dilaksanakan di bulan April 2022 lokasi kawasan Desa Pusong Lhokseumawe. Penelitian ini menilai seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Pusong Lhokseumawe sebagai populasi dengan jumlah 567 orang, menggunakan metode *Simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi adalah sebanyak 90 orang. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer yang didapatkan dari kuisioner tentang pengetahuan ibu terhadap diare dan juga tentang PHBS.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat terdiri dari gambaran karakteristik balita, gambaran karakteristik ibu, gambaran pengetahuan ibu, gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan analisis bivariat terdiri dari hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dan hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare.

1. Gambaran Karakteristik Balita

Berdasarkan variabel karakteristik balita didapatkan distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin dan usia (bulan) pada responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Balita

Karakteristik Balita	Frekuensi (n=90)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	38,9
Perempuan	55	61,1
Usia (bulan)		
≤12	6	6,7
13-24	53	58,9
25-60	31	34,4

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan gambaran karakteristik balita berdasarkan jenis

kelamin yang terbanyak adalah perempuan dengan 55 balita (61,1%) dan 35 balita lainnya (38,9%) mempunyai jenis kelamin laki-laki. Untuk gambaran karakteristik balita berdasarkan usia terbanyak adalah usia 13-24 bulan sebanyak 53 balita (58,9%), dan balita yang berusia ≤ 12 bulan paling sedikit yaitu sebanyak 6 balita (6,7%).

2. Gambaran Karakteristik Ibu

Berdasarkan variabel karakteristik responden (ibu) didapatkan distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin dan usia (bulan) pada responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n=90)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
SD	35	38,9
SMP	27	30,0
SMA	21	23,3
PT	7	7,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	80	88,9
Bekerja	10	11,1
Usia Ibu (tahun)		
<17	1	1,1
17-25	26	28,9
26-35	49	54,4
36-45	13	14,4
>45	1	1,1

Berdasarkan tabel 2 didapatkan gambaran karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 35 orang (38,9%) tamatan PT (Perguruan Tinggi) adalah yang paling sedikit sebanyak 7 orang (7,8%). Jika berdasarkan pekerjaan, sebanyak 80 orang (88,9%) tidak mempunyai pekerjaan dan 10 orang lainnya (11,1%) mempunyai pekerjaan. Berdasarkan pengelompokkan usia, ibu dengan usia 26-35 tahun adalah sebanyak 49 orang (54,4%) dan ibu yang berusia >45 tahun sebanyak 1 orang (1,1%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu

Gambaran pengetahuan ibu dibagi menjadi kategori baik, cukup dan kurang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	47	52,2
Cukup	30	33,3
Kurang	13	14,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang diare terbanyak adalah baik yaitu 47 orang (52,2%), dan 13 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang (14,4%).

4. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dibagi menjadi kategori baik dan tidak baik dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	72	80
Tidak Baik	18	20
Total	90	100

Tabel 4 menunjukkan Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan yang terbanyak adalah baik sebanyak 72 orang (80%), dan yang paling sedikit adalah tidak baik sebanyak 18 orang (20%).

5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Hasil tabulasi dan pengolahan data bivariat untuk hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare yang berhasil didapatkan pada penelitian ini disajikan dalam distribusi pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	35	74,5	12	25,5	47	100	0,001
Cukup	11	36,7	19	63,3	30	100	
Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100	
Total	50	55,6	40	44,4	90	100	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe atau Ha diterima.

6. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare

Hasil tabulasi dan pengolahan data bivariat untuk hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare yang berhasil didapatkan pada penelitian ini disajikan dalam distribusi pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Kejadian Diare				Total	p value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	
Baik	46	63,9	26	36,1	72	100
Tidak baik	4	22,2	14	77,8	18	100
Total	50	55,6	40	44,4	90	100

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe atau H_a diterima.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Diare

Hasil pada penelitian ini diperoleh mayoritas pengetahuan ibu mengenai diare ialah baik sebesar 47 orang (52, 2%), dan sebanyak 13 orang (14, 4%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan ialah sesuatu hasil dari rasa mau tau dengan proses sensoris, paling utama pada mata serta kuping kepada sesuatu subjek khusus. Aspek yang pengaruhi pengetahuan seorang antara lain: pembelajaran, umur, Data, area serta sosial, adat, dan ekonomi. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dengan berkembangnya teknologi akan semakin banyak jenis-jenis media massa yang bisa diakses untuk memperoleh data terkini. Data yang diperoleh bisa dari pembelajaran resmi ataupun non resmi dapat memberi pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) alhasil menciptakan pergantian ataupun kenaikan pengetahuan (9). Ketersediaan media dan informasi dapat mempengaruhi tingkatan pengetahuan seorang. Kemudian menjadi banyak media informasi yang tersedia sehingga memudahkan informasi itu diperoleh. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan seseorang dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (10).

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pada penelitian ini didapatkan gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 72 orang (80%). Semakin dini usia anak, semakin tinggi kemungkinan mengalami kejadian diare karena sistem kekebalan tubuh belum berkembang sepenuhnya yang berarti bahwa usia anak lebih mudah terinfeksi bakteri yang bisa menyebabkan diare. Untuk mencegah diare, keluarga harus menerapkan PHBS yang baik. Pelaksanaan PHBS harus dimulai di lingkungan rumah, karena anak kecil sangat rentan terhadap diare dari pengasuh, terutama ibu dengan PHBS buruk. Jika ibu memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, kemungkinan anaknya tidak akan mengalami diare. (11,12).

Tingginya PHBS yang dimiliki oleh masyarakat berhubungan dengan latar belakang pengetahuan dari masyarakat. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik akan lebih baik menerima dan mengerti sebuah informasi dan akhirnya perilaku yang dimiliki juga semakin baik. Tradisi atau *culture* seseorang yang didapatkan tanpa penalaran baik atau buruk akan mempengaruhi pengetahuan individu. Status keuangan juga akan menjadi penentu dimilikinya sebuah fasilitas yang diperlukan. Status keuangan seseorang akan merubah perilaku dikarenakan seseorang dengan status keuangan diatas kebanyakan orang maka orang tersebut akan mudah dalam meningkatkan perilaku kesehatan yang baik (12).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$, terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe atau Ha diterima. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yang meliputi faktor kognitif yang artinya mengingat kembali rangsangan yang telah diterima. Kemudian dilanjutkan dengan mengerti yang di maksud sebagai kemampuan untuk dapat menjelaskan secara baik tentang objek yang ingin diketahui. Baru kemudian di aplikasikan dalam kehidupan. Selanjutnya analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan yang baik akan menurunkan terjadinya diare (13). Peran pengetahuan ibu juga diperlukan untuk mencegah diare, pengetahuan yang baik akan dapat mencegah terjadinya diare pada balita (14).

Pendidikan seorang dapat berhubungan dengan tingkatan pengetahuan, dan menjadi baik tingkatan pembelajaran seorang hingga akan terus menjadi lebih baik lagi tingkatan pengetahuan pada orang tersebut. Ibu bayi yang memiliki Pendidikan mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu bayi yang tidak memiliki pendidikan. Tidak

hanya itu, ibu yang berpendidikan baik akan lebih gampang menerima informasi kesehatan terutama diare. Pengetahuan yang baik akan memunculkan pemahaman yang kesimpulannya juga dapat menimbulkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengatasi terjadinya diare (15). Penyebab utama diare pada balita adalah pengetahuan ibu. Untuk memutus mata rantai penularan diare, penting untuk memastikan bahwa ibu lebih teratur di didik tentang kebersihan dan kesehatan oleh petugas kesehatan dan kader dari program posyandu (16).

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare

Analisis bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe. Aspek penting pemicu diare pada bayi dan balita merupakan peradangan saluran pencernaan. Peristiwa diare pada balita bisa dipengaruhi oleh pemakaian air bersih serta toilet sehat. Banyak kuman ditemui di air yang terkontaminasi. Sumber air bersih ialah salah satu alat sanitasi berarti yang ada kaitannya dengan penyakit diare (17). Dalam penilaian PHBS pemakaian air bersih ialah salah satu aspek penting buat menghindari terjadinya diare. Sumber air yang bersih serta aman akan menghalangi berkembang bakteri, alhasil bayi tidak mudah terserang diare. Penyakit diare bisa berasal pada penyakit yang disebarkan oleh air (*water borne disease*) penyakit ini dapat tersebar bila mikroba pemicu diare masuk dalam air yang dipakai oleh masyarakat untuk penuhi kebutuhan harian. Air juga adalah tempat yang bagus untuk perkembangan kuman, pencemaran gampang terjadi bila higienitas serta sanitasi kurang dicermati. Pemakaian sumber air yang tidak bersih bisa meningkatkan terjadinya resiko diare (18).

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan, antara pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe. Kejadian diare pada balita dan Gambaran pengetahuan ibu di Desa Pusong Lhokseumawe terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 47 orang (52,2%), pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (14,4%). Sebanyak 72 orang (80%) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah baik, dan sebanyak 18 orang (20%) memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tidak baik.

Bagi ibu diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta

pengetahuan mengenai diare, dalam rangka upaya pencegahan terjadinya diare pada balita. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar dan memberi pengetahuan kepada ibu mengenai diare, dalam upaya pencegahan terjadinya diare, serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan diare dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan Kepala Desa dan masyarakat Pusong Lhokseumawe dalam memfasilitasi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Jannah Ljf, Mardhiati R, Astuti Nh. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *ARKESMAS*. 2019;4(1):125–33.
2. Asih Np, Saragih Skd. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 0 – 5 Tahun. *J' Aisyiyah Med*. 2019;4(1):63–77.
3. Haswari Gt, Wijayanti Y, Laksono B. Analysis Factors Of Diarrhea Incidentin Toddlers At Purwodadi District Health Centre, Grobogan. *Public Health Perspect J*. 2019;4(3):232–9.
4. Alamsyah T, Marianthi D. Correlation Between Incidence Of Diarrhea In Toddlers And Housewife's Clean And Healthy Lifestyle. *J-Kesmas: (The Indonesian Journl Public Health)*. 2020;7(1):57.
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
6. Bappeda. Laporan Monitoring Bappeda 2019, Pemukim Kumuh Dan Perumah Di Kota Lhokseumawe. 2019.
7. Ruhardi A, Yuliansari D. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Promot J Kesehatan Masyarakat*. 2021;8(1):1.
8. Hidayati R. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *JSER*. 2019;1(1):1–9.
9. Budiman, Agus R. Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta; 2013.
10. Sani Fn, Susanti H, Ifalahma D. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Desa Gringging Kabupaten Sragen . *JKDM (Jurnal Keperawatan Duta Med)*. 2021;1(2).
11. Simon Ak, Hollander Ga, Mcmichael A. Evolution Of The Immune System In Humans From Infancy To Old Age. *Proceedings: Biological Sciences*. 2018 Dec;282(1821).
12. Lestari P Hanggit, Martini, Ardiansyah. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Keluarga Di Desa Wangungjaya Cianjur. *Ilmu Kesehatan*. 2021 May;9(1).
13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta; 2012.

14. Arindari Dr, Yulianto E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018 Jan;7(1):47–54.
15. Bagau Y, Patungo V, Sudarman, Lestari Tf. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. *Ilmu Kesehatan Ibu Dan Anak*. 2021 Jan;4(1).
16. Nisa IC. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2010. *Syntax Idea*. 2019;1(1).
17. Rosiska M. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Sungai Liuk . *J Ilmu Kesehat Dharmas Indones*. 2021;1(1).
18. Mihani M. Hubungan Pengetahuan, Sumber Air, Dan PHBS Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021 . *Repository Uniska. Universitas Islam Kalimantan*; 2021.